

## Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Murajaah Studi Deskriptif Kualitatif di SMAN 1 Baleendah Kab.Bandung

**Ineu Destiara, A Mujahid Rasyid \*, Iwan Sanusi**

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

destiaraineu@gmail.com, mujahid@unisba.ac.id, iwan.sanusi@unisba.ac.id

**Abstract.** Fluency in reading the Al-Qur'an is a problem faced by many students at SMAN 1 Baleendah, making it difficult for them to distinguish hijaiyah letters and memorize the Al-Qur'an. This research focuses on the character education program (pendikar), especially BTQ (Baca, Tahfiz, Qur'an) at the school. This program uses the murajaah method, where students present their memorization to peers, mentors, or PAI teachers. The objective of this research is to describe the planning, implementation, and results of improving the quality of Al-Qur'an memorization through the murajaah method. The research employs a qualitative approach with data collection techniques that include observation, interviews, and documentation. The results show that the program planning involves various stakeholders, creation of activity schedules, and preparation of facilities. The program implementation is conducted according to the plan, including memorization presentation sessions, briefings, and monthly and semester evaluations through Parade Tasmi. This research indicates that the quality and quantity of students' memorization have improved, including mastery of tajwid, tilawah, and memorization for students in grades 10, 11, and 12.

**Keywords:** *Quality of Qur'an Memorization, Murajaah Method.*

**Abstrak.** Kelancaran membaca Al-Qur'an adalah masalah yang dihadapi banyak peserta didik di SMAN 1 Baleendah, membuat mereka sulit membedakan huruf hijaiyah dan menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini berfokus pada program pendidikan karakter (pendikar), khususnya BTQ (Baca, Tahfiz, Qur'an) di sekolah tersebut. Program ini menggunakan metode murajaah, dimana peserta didik menyetorkan hafalan kepada rekan, mentor, atau guru PAI. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui metode murajaah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program melibatkan berbagai pemangku kepentingan, pembuatan jadwal kegiatan, dan persiapan sarana prasarana. Pelaksanaan program dilakukan sesuai rencana, meliputi penyetoran hafalan, briefing, dan evaluasi bulanan serta semester melalui Parade Tasmi. Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas dan kuantitas hafalan peserta didik meningkat, termasuk penguasaan tajwid, tilawah, dan hafalan pada peserta didik kelas 10, 11, dan 12.

**Kata Kunci:** *Kualitas Hafalan Alquran, Metode Murajaah.*

## A. Pendahuluan

Program pengembangan keberagaman Peserta Didik di sekolah, terutama di SMA, telah dimasukkan dalam keseluruhan program sekolah. Secara normatif, kegiatan ini dilaksanakan oleh guru mata pelajaran agama melalui pembelajaran di kelas. Secara ekstrakurikuler, kegiatan ini juga diatur dalam peraturan sekolah dan program sekolah pada periode tertentu yang merupakan bagian dari program pemerintah. Penyusunan program ini dilakukan saat rapat kerja sekolah. Secara praktis, program ini berada di bawah tanggung jawab kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, termasuk wakil kepala sekolah bidang akademik, kepeserta didik, hubungan masyarakat, sarana prasarana, dan manajemen mutu, (Sanusi, 2019: 37).

Kegiatan metode Murajaah ini sangat penting untuk murid yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada guru atau ustadzah. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan, dengan menyimakkan kepada guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesungguhnya menyetorkan hafalan kepada guru yang *Tahfiz* merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Kegiatan murajaah. Mengulang atau Murajaah materi yang sudah dihafal biasanya agak lama juga, walaupun kadang-kadang harus menghafal lagi materi materi ini tetapi tidak sesulit materi baru (mengulang) merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga, (Pitriani, 2021: 13).

Memelihara hafalan Al-Qur'an merupakan tanggung jawab seorang muslim, yang mencakup pemahaman dan praktik dari apa yang telah dihafal, karena menghafal Al-Qur'an adalah komitmen seumur hidup dan jangka panjang, diperlukan teknik yang efektif untuk memfasilitasi proses ini. Metode yang tepat sangat penting untuk keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an dan salah satu metode yang membantu Peserta Didik mempertahankan kelancaran bacaan dan memori mereka adalah metode Murajaah. Diantara metode-metode dalam meningkatkan kelancaran hafalan Alquran, metode Murajaah ini sangat efektif bagi orang yang menghafal Alquran, karena, tanpa adanya Murajaah maka proses menghafal Al-Qur'an juga tidak akan berhasil, (Afidah, 2022: 116).

Indikator dari metode Murajaah tersebut meliputi kefasihan membaca Al-Qur'an dengan makhrajul huruf, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid, serta kelancaran dalam membacakan hafalan Alquran. Adapun, langkah-langkah pada metode Murajaah yaitu seperti konsentrasi pada bacaan yang akan dihafalkan, melihat bacaan yang akan dihafalkan lalu diulang-ulang kembali tanpa melihat bacaan, mengingat bacaan yang telah di hafalkan bisa dibantu dengan alat bantu yang lain, seperti mendengarkan CD (Compact Disc) yang di dalamnya terekam bacaan Alquran, (Rotu, 2022: 16).

Berdasarkan hasil pembahasan yang dibahas di atas Program pengembangan keberagaman di sekolah, terutama terkait pembelajaran Alquran, dilakukan baik secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Setiap muslim diharapkan memahami dan mempraktikkan isi Alquran, namun tantangan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an sering ditemui di masyarakat dan lembaga pendidikan. Salah satu metode yang efektif dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an adalah metode Murajaah. Metode ini melibatkan pengulangan hafalan secara teratur, penyetoran hafalan kepada guru, serta koreksi terhadap kesalahan bacaan. Metode ini juga membantu dalam kefasihan membaca, penguasaan tajwid, dan kelancaran hafalan. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul "**Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Murajaah (Studi Deskriptif Kualitatif di SMAN 1 Baleendah Kab. Bandung)**" Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah diidentifikasi dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui Metode Murajaah (Studi Deskriptif Kualitatif di SMAN 1 Baleendah Kab. Bandung)?
2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui Metode Murajaah (Studi Deskriptif Kualitatif di SMAN 1 Baleendah Kab. Bandung)?
3. Bagaimana hasil peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui Metode Murajaah (Studi Deskriptif Kualitatif di SMAN 1 Baleendah Kab. Bandung)?

## B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi. Oleh karena itu, proses penelitian pendekatan kualitatif dimulai dengan pengembangan asumsi-asumsi dasar. Pendekatan penelitian kualitatif yaitu membahas riset yang bersifat deskriptif dan cenderung mengutamakan analisis. Lebih menitikberatkan pada proses dan makna yang terungkap. Landasan teori menjadi panduan untuk menjaga fokus penelitian agar sejalan dengan realitas di lapangan. Dalam esensinya, penelitian kualitatif adalah proses penemuan yang menggali secara mendalam aspek-aspek yang dijelaskan, (Wekke, 2019: 33). Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode Studi Deskriptif Kualitatif. Dalam studi ini, peneliti mengadopsi metode deskriptif kualitatif, yang merupakan sebuah metode penelitian yang berfokus pada data deskriptif dalam bentuk lisan atau tertulis yang diberikan oleh subjek penelitian atau informan yang telah diamati. Karakteristiknya adalah bahwa data yang diperoleh merupakan refleksi langsung dari situasi dan kondisi yang tidak dimanipulasi, dan proses ini dilakukan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. (Yuhana & Aminy, 2019:91)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara, Wawancara sebagai suatu interaksi sosial yang melibatkan pertukaran informasi melalui tanya jawab. Wawancara dapat dilakukan pada tahap awal maupun tahap lanjut dalam penelitian kualitatif. Dalam konteks penelitian kualitatif, pihak yang mengajukan pertanyaan disebut pewawancara, sedangkan pihak yang memberikan informasi disebut informan. Jumlah pewawancara dan informan dalam suatu penelitian dapat bervariasi tergantung pada desain penelitian, (Wijoyo, 2022: 05). Observasi Observasi dalam penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Baleendah Kab. Bandung guna memperoleh data mengenai pelaksanaan serta sejauh mana hasil dari metode murajaah ini dikatakan mampu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada peserta didik di SMAN 1 Baleendah.

Pada observasi, peneliti mengamati baik itu dalam kondisi lingkungan sekolah, manajemen sekolah, sistem pembelajaran BTQ, proses pelaksanaan hafalan menggunakan metode murajaah. Peneliti juga melakukan observasi ke sekolah dengan mengamati proses pelaksanaan kegiatan tersebut dari awal dimulai proses pelaksanaan metode murajaah dengan melihat langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh peserta didik dan tenaga pendidik saat kegiatan tersebut dilaksanakan, hingga akhir hasil dan melihat hasil dengan mengecek penilaian setoran peserta didik ketika setoran dilaksanakan ke guru PAI atau mentor yang membantu kegiatan setoran hafalan. Dokumentasi Istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang dalam bahasa Belanda disebut dokumen, dalam bahasa Inggris disebut document, (Purwono:1-2). Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profil sekolah, Data Sekolah (struktur organisasi, profil, visi, misi, tujuan, sejarah), Data tenaga pendidik/guru, Data peserta didik/peserta didik, keadaan fasilitas sekolah dan dokumen program BTQ (Baca, Tahfiz, Qur'an) seperti silabus BTQ (Baca, Thfiz. Qur'an), RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Tempat penelitian ini di SMAN 1 Baleendah Jalan RAA Wiranatakusumah Nomor 30, Baleendah, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40375.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terkait perencanaan peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui metode murojaah berjalan dengan baik dan tersusun rapih sesuai rencana yang telah disiapkan mentor dan pembina kegiatan. Setiap individu dari peserta didik memerlukan persiapan yang mendalam sehingga kegiatan dapat berjalan dengan optimal. Dalam kegiatan peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui metode murojaah ini juga dilakukan persiapan yang matang dari mulai persiapan umum hingga ke khusus. Berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab program BTQ yang bernama Firman Fauzan, S. PdI., M.SI., (Selasa, 10 Desember 2024) pukul 12.00 hingga 13.00 WIB dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bernama Bapak Fazar serta mentor bernama Saudari Azmi dan Saudara Azzam (Kamis, 12 Desember 2024) pukul 10:30 WIB, di SMAN 1 Baleendah Kab. Bandung, penanggung jawab menyebutkan sejarah atau asal mula program keagamaan ini dibentuk. Program keagamaan ini dibentuk pada tahun 2011 secara bertahap, program ini dilaksanakan setiap hari dan setiap peserta didik diwajibkan hadir pada pukul 06.30 WIB. Salah satu kegiatan pada program ini yaitu murajaah hafalan Alquran.

### 1. Pemetaan Tujuan Program BTQ (Baca, Tahfiz, Qur'an)

Tujuan utama dari program ini adalah untuk membekali para peserta didik di sekolah ini agar mahir dalam membaca Al-Qur'an dan mempersiapkan generasi muda yang beriman. Program ini dirancang untuk memberikan keterampilan membaca Al-Qur'an yang kuat kepada para peserta didik, sehingga mereka tidak hanya mampu membaca dengan lancar tetapi juga memahami makna dan konteks dari ayat-ayat yang mereka baca. Selain itu, program ini juga menekankan pentingnya menghafal Alquran, yang merupakan salah satu bentuk ibadah yang sangat dihargai dalam Islam. Dengan menghafal Alquran, para peserta didik diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### 2. Program BTQ (Baca, Tahfiz, Qur'an) Dirancang Melalui Metode Murajaah

Perencanaan dan persiapan metode murajaah merupakan faktor yang sangat penting bagi seseorang yang menghafal Alquran. Dengan menggunakan metode murajaah atau pengulangan hafalan, peserta didik akan mengingat hafalan yang sempat lupa atau kurang hafal. Metode murajaah ini akan membantu peserta didik meningkatkan kualitas hafalan peserta didik. Dalam kegiatan murajaah ini, peserta didik diberitahukan terlebih dahulu surat yang akan dihafal dan dimurajaahkan setiap hari. Peserta didik melakukan murajaah dan menghafal 1 atau 2 surat, surat tersebut akan disetorkan pada saat kegiatan BTQ (Baca, Tahfiz, Quran).

### 3. Jadwal Kegiatan Program BTQ (Baca, Tahfiz, Quran)

Sebelum setoran hafalan, peserta didik melaksanakan kegiatan murajaah hafalan bersama-sama yang dilaksanakan setiap hari pada pukul 06.30 hingga 07.00 WIB. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan meliputi membaca Alquran, menghafal Alquran, murajaah Alquran, serta kultum atau ceramah. Setelah itu, peserta didik mengikuti kegiatan BTQ (Baca, Tahfiz, Quran). Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan hafalan peserta didik serta setoran hafalan Alquran. Program BTQ ini dilaksanakan hanya satu kali dalam sebulan, yaitu setiap hari Sabtu pada pukul 07.00 hingga 10.00 WIB.

### 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran BTQ melalui CPBTQ (Capaian Pembelajaran Baca, Tahfiz, Quran)

Persyaratan satu semester, peserta didik dinyatakan lulus wajib hafal 4 surat maka dalam satu tahun atau dua semester, peserta didik harus hafal 8 surat. Ketika naik kelas, maka hafalan surat bertambah. Perencanaan yang dilakukan dalam menggunakan metode murajaah adalah dengan menyiapkan CPBTQ (Capaian Pembelajaran Baca, Tahfiz, Qur'an) fase E dan F yang dirancang oleh Guru PAI serta penanggung jawab dengan pengawasan dari kepala sekolah. CPBTQ (Capaian Pembelajaran Baca, Tahfiz, Qur'an) adalah capaian pembelajaran BTQ (Baca, Tahfiz, Quran) untuk menilai peningkatan hafalan Al-Qur'an peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap pelaksanaan peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui metode murajaah dapat disimpulkan, bahwa jadwal pelaksanaan Program BTQ (Baca, Tahfiz, Qur'an) melalui metode murajaah dilaksanakan dengan jadwal yang berbeda-beda untuk setiap angkatan. Sebelum setoran hafalan, peserta didik melaksanakan kegiatan murajaah hafalan bersama-sama yang dilaksanakan setiap hari pada pukul 06.30 hingga 07.00 WIB. Jadwal murajaah ini diatur berdasarkan kelas, yaitu pada hari Senin dan Selasa untuk kelas 10, hari Rabu dan Kamis untuk kelas 11, dan hari Jumat untuk kelas 12. Setelah kegiatan murajaah, peserta didik mengikuti kegiatan BTQ (Baca, Tahfiz, Qur'an) yang meliputi membaca dan setoran Al-Qur'an untuk memudahkan hafalan mereka. Setoran hafalan dilaksanakan hanya satu kali dalam sebulan, yaitu setiap hari Sabtu pada pukul 07.00 hingga 10.00 WIB. Jadwal setoran hafalan juga dibagi berdasarkan kelas, yaitu pada Sabtu pertama untuk kelas 10, Sabtu kedua untuk kelas 11, dan Sabtu ketiga untuk kelas 12. Demikian, program BTQ (Baca, Tahfiz, Qur'an) melalui metode murajaah ini tidak hanya membantu peserta didik dalam menghafal Alquran, tetapi juga membangun disiplin dan tanggung jawab dalam diri mereka.

Berikut langkah-langkah pelaksanaan kegiatan program BTQ (Baca, Tahfiz, Qur'an) melalui metode murajaah, sebagai berikut:

#### 1. Pelaksanaan Rencana Pembelajaran BTQ melalui CPBTQ (Capaian Pembelajaran Baca, Tahfiz, Qur'an)

Indikator dari penilaian membaca dan menghafal Al-Qur'an ini didasarkan pada CPBTQ (Capaian Pembelajaran Baca, Tahfidz, Quran) yang telah disiapkan dan dirancang oleh pembina dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI). CPBTQ (Capaian Pembelajaran Baca, Tahfiz, Qur'an) ini

berfungsi sebagai panduan untuk menilai sejauh mana kemampuan peserta didik dalam membaca dan menghafal Alquran. Setiap peserta didik dievaluasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam CPBTQ (Capaian Pembelajaran Baca, Tahfiz, Qur'an), yang mencakup aspek-aspek seperti ketepatan tajwid, kelancaran bacaan, dan kemampuan menghafal ayat-ayat Alquran. Setelah kegiatan penilaian, peserta didik menyetorkan hafalan yang telah mereka murajaahkan kepada pembina atau mentor yang bertugas.

## 2. Menginformasikan surat dan ayat yang akan dihafal dan dimurajaah

Peserta didik diberitahukan terlebih dahulu surat dan ayat yang akan dihafal dan dimurajaahkan. Hal ini dilakukan agar mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik sebelum kegiatan hafalan dimulai. Dengan mengetahui surat dan ayat yang akan dihafal, peserta didik dapat mempelajari dan memahami makna serta konteks dari ayat-ayat tersebut di rumah. Selain itu, mereka juga dapat melakukan murajaah atau pengulangan hafalan secara mandiri sebelum mengikuti kegiatan hafalan bersama di sekolah. Teknik ini membantu peserta didik untuk lebih siap dan percaya diri saat melakukan setoran hafalan di hadapan guru atau mentor. Dengan demikian, proses hafalan menjadi lebih efektif dan efisien, serta membantu peserta didik untuk lebih mendalami dan menginternalisasi ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka.

## 3. Breafing Bersama Para Mentor, Penanggung Jawab Dan Guru PAI

Sebelum dimulai kelas guru PAI dan mentor para guru PAI dan mentor mengadakan breafing terlebih dahulu selama 10 s.d 20 menit untuk membagi tugas mentor yang akan membantu pembina di dalam kelas nanti saat pelaksanaan program, kemudian ketika pelaksanaan yang dipersiapkan sebelum setoran hafalan, peserta didik melaksanakan murajaah hafalan bersama-sama dilaksanakan setiap hari tetapi berbeda angkatan perharinya, pada pukul 06.30 s.d 07.00 WIB, kegiatan keagamaan ini meliputi membaca Alquran, menghafal Alquran, murajaah Alquran, kultum (memberikan motivasi kepada peserta didik) atau ceramah.

Kemudian peserta didik mengikuti kegiatan BTQ (Baca, Tahfiz. Qur'an), kegiatan ini meliputi kegiatan membaca Al-Qur'an untuk memudahkan hafalan peserta didik dan setoran hafalan Alquran, pada program BTQ (Baca, Tahfiz, Quran) jadwal pelaksanaan hanya satu bulan satu kali yaitu setiap hari sabtu pada pukul 07.00 s.d 10.00 WIB. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tersebut bertindak sebagai penanggung jawab kegiatan ini disetiap kelas, dibantu oleh anggota ORBIT, sebuah organisasi bina iman dan taqwa. Sebelum menjadi mentor atau pembimbing yang membantu guru PAI dalam setoran hafalan, anggota ORBIT harus mempunyai hafalan lebih dahulu daripada peserta didik lainnya. Selain membantu guru PAI dalam setoran hafalan, anggota ORBIT juga ditugaskan untuk merekap daftar hadir peserta didik yang mengikuti program ini.

## 4. Pembagian Daftar Hadir dan Laporan Hafalan Peserta Didik oleh Penanggung Jawab Program BTQ (Baca, Tahfiz, Qur'an)

Pada saat pelaksanaan kegiatan, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membagikan beberapa hal penting untuk memastikan kelancaran program. Salah satu persiapan yang dilakukan adalah membagikan daftar hadir peserta didik kepada penanggung jawab dan mentor setiap kelas. Daftar hadir ini digunakan untuk mencatat kehadiran setiap peserta didik yang mengikuti kegiatan, sehingga guru dapat memantau partisipasi dan keterlibatan mereka dalam program. Selain itu, penanggung jawab membagikan laporan hafalan. Laporan ini berisi catatan mengenai kemajuan hafalan setiap peserta didik, termasuk surat dan ayat yang telah dihafal. Dengan adanya daftar hadir dan laporan hafalan, guru PAI dapat melakukan pemantauan yang lebih terstruktur dan sistematis terhadap perkembangan hafalan peserta didik, serta memberikan bimbingan yang lebih tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Hal ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan program, yaitu mahir dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an serta mampu mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya pembina dan mentor yang memiliki daftar hafalan, tetapi peserta didik juga memiliki target dan daftar hafalan individu. Setiap peserta didik diberikan target hafalan yang harus dicapai dalam periode tertentu, dan mereka juga memiliki daftar hafalan pribadi yang mencatat kemajuan mereka. Hal ini membantu peserta didik untuk lebih fokus dan termotivasi dalam mencapai target hafalan mereka. Pada saat pelaksanaan kegiatan, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mentor sudah mengetahui tugas masing-masing yang telah dirapatkan sebelum kegiatan dimulai.

#### 5. Berkumpul di Masjid untuk Melaksanakan Metode Murajaah dan Menghafal Alquran

Para peserta didik berkumpul di masjid untuk melaksanakan kegiatan murajaah dan menghafal Alquran. Kegiatan ini biasanya dilakukan di Masjid At-Tarbiyah, yang menyediakan lingkungan yang tenang dan kondusif untuk belajar. Murajaah adalah proses pengulangan hafalan yang telah dipelajari sebelumnya, yang bertujuan untuk memperkuat ingatan dan memastikan bahwa hafalan tersebut tetap melekat dalam ingatan peserta didik. Dalam kegiatan ini, peserta didik bersama-sama mengulang hafalan mereka di bawah bimbingan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mentor dari organisasi ORBIT. Selain murajaah, peserta didik juga melanjutkan hafalan baru yang telah ditargetkan. Kegiatan ini tidak hanya membantu peserta didik dalam menghafal Alquran, tetapi juga membangun kebersamaan dan semangat belajar di antara mereka.

#### 6. Kegiatan Kultum atau Memberikan Motivasi kepada Peserta Didik

Kegiatan kultum atau memberikan motivasi kepada peserta didik merupakan salah satu bagian penting dalam program keagamaan di sekolah. Kultum, yang merupakan singkatan dari kuliah tujuh menit, adalah ceramah singkat yang disampaikan oleh guru, mentor, atau bahkan oleh peserta didik sendiri. Kegiatan ini biasanya dilakukan setelah kegiatan murajaah dan hafalan Alquran, dengan tujuan untuk memberikan pencerahan dan motivasi kepada peserta didik. Dalam kultum, pembicara menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya menjaga akhlak yang baik, meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan.

#### 7. Membahas Materi Tajwid, Makharijul Huruf, Shifatul Huruf Dari Ayat yang sudah di Baca dan dihafal oleh Peserta Didik

Menjelaskan materi tajwid, makharijul huruf, dan shifatul huruf dari ayat yang sudah dibaca dan dihafal oleh peserta didik adalah langkah penting dalam pembelajaran Alquran. Tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah dari mulut dan tenggorokan, sedangkan shifatul huruf adalah sifat-sifat atau karakteristik dari huruf-huruf tersebut. Dalam kegiatan ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mentor akan memberikan penjelasan mendetail mengenai tajwid, makharijul huruf, dan shifatul huruf dari ayat-ayat yang telah dibaca dan dihafal oleh peserta didik.

#### 8. Murajaah Sendiri Sebelum Setoran Hafalan

Murajaah sendiri sebelum setoran hafalan adalah kegiatan penting yang dilakukan oleh peserta didik untuk memastikan bahwa hafalan peserta didik sudah benar dan kuat sebelum disetorkan kepada mentor atau guru. Murajaah adalah proses pengulangan hafalan yang telah dipelajari sebelumnya, yang bertujuan untuk memperkuat ingatan dan memastikan bahwa hafalan tersebut tetap melekat dalam ingatan peserta didik. Dalam kegiatan murajaah sendiri, peserta didik mengulang hafalan mereka secara mandiri di rumah atau di tempat yang tenang, sehingga mereka dapat fokus dan berkonsentrasi penuh.

#### 9. Mengecek Kehadiran Peserta Didik Sebelum dan Setelah Pelaksanaan Kegiatan

Mengecek kehadiran peserta didik yang telah mengikuti kegiatan merupakan langkah penting dalam memastikan partisipasi dan keterlibatan mereka dalam program keagamaan di sekolah. Proses ini dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mentor yang bertugas. Setiap kali kegiatan berlangsung, daftar hadir disiapkan untuk mencatat kehadiran setiap peserta didik. Daftar hadir ini mencakup nama-nama peserta didik, kelas, dan waktu kehadiran mereka. Dengan mencatat kehadiran secara teratur, guru dan mentor dapat memantau konsistensi dan komitmen peserta didik dalam mengikuti program.

#### 10. Evaluasi Bulanan untuk Kelas 10,11 dan 12

Evaluasi yang dilaksanakan selama satu bulan sekali yang berbentuk setoran hafalan Alquran, setoran hafalan bulanan ini hanya khusus bagi kelas 10, 11 dan 12 sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh pembina seperti kelas 10 di Sabtu pertama awal bulan, kelas 11 di Sabtu kedua awal bulan, kelas 12 di Sabtu ketiga awal bulan begitu seterusnya. Evaluasi bulanan ini hanya di uji oleh mentor dari peserta didik tersebut jadi untuk waktu dan tempat bisa disesuaikan sesuai dengan kesepakatan bersama antara mentor dan peserta didik.

Evaluasi yang dilaksanakan selama satu bulan sekali berbentuk setoran hafalan Alquran. Setoran hafalan bulanan ini dikhususkan bagi peserta didik kelas 10, 11, dan 12, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pembina. Untuk kelas 10, evaluasi dilakukan pada minggu pertama awal bulan, untuk kelas 11 pada minggu kedua awal bulan, dan untuk kelas 12 pada minggu ketiga awal bulan. Pola ini berlanjut secara konsisten setiap bulannya.

Hasil Dari Program BTQ Melalui Metode Murajaah untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui metode murajaah Studi Deskriptif Kualitatif di SMAN 1 Baleendah, peningkatan peserta didik ini dalam berbagai aspek, sebagai berikut:

1. Kualitas Hafalan Meningkatkan

Peningkatan kualitas hafalan peserta didik setelah mengikuti program Baca Tahfiz Quran (BTQ) adalah salah satu tujuan utama yang ingin dicapai. Program BTQ dirancang untuk membantu peserta didik dalam memperdalam kemampuan mereka dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan metode yang sistematis dan terstruktur. Setelah mengikuti program ini, peserta didik mengalami berbagai peningkatan signifikan dalam kualitas hafalan mereka. Pertama, metode pengajaran yang digunakan dalam program BTQ sangat membantu peserta didik untuk mengingat dan menjaga hafalan mereka.

Berbagai teknik seperti murajaah (mengulang hafalan), digunakan untuk memastikan bahwa peserta didik dapat menghafal dengan produktif dan optimal. Pengulangan dan latihan yang terus-menerus membantu memperkuat ingatan peserta didik, sehingga mereka dapat menghafal dengan baik sesuai dengan Makharijul dan shifatul hurufnya. Dibuktikan hasil dari laporan hafalan peserta didik yang setiap bulannya bertambah hafalan, serta nilai PAI peserta didik meningkat.

2. Kuantitas Hafalan Meningkatkan

Meningkatnya kuantitas hafalan merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses menghafal. Seiring dengan berjalannya waktu dan usaha yang konsisten, seorang penghafal Al-Qur'an akan mampu menambah jumlah ayat yang dihafalkan setiap harinya. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan kemampuan menghafal yang semakin baik, tetapi juga menunjukkan bahwa peserta didik mampu menghafal dengan fasih dan lancar, dengan bertambahnya hafalan, penghafal tidak hanya memperoleh pengetahuan yang lebih luas, tetapi juga memperkuat ingatan dan pemahaman terhadap isi Alquran. Penting untuk menjaga motivasi dan komitmen agar kuantitas hafalan terus bertambah seiring dengan kualitas hafalan yang tetap terjaga.

3. Peningkatan penguasaan Bidang Tajwid, Tilawah, Hafalan Peserta Didik Kelas 10, 11 dan 12

Kemampuan peserta didik kelas 10-11 meningkat dilihat pada elemen tajwid, peserta didik mampu menerapkan hukum bacaan hukum Alif Lam, Qalqalah, Izhar, Idgham bigunnah, Idgham bilagunnah, ikhfa, Iqlab dan hukum mim mati/sukun agar dapat membiasakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pada elemen tilawah, peserta didik mampu membaca QS. An-Naba, An-Nazi'at, 'Abasa, At-Takwir, Al-Infithar, Al-Muthaffifin, dan Al-Insiyiqq dengan fasih. Pada elemen Tahfiz, peserta didik mampu menghafal QS. An-Naba, An-Nazi'at, 'Abasa, At-Takwir, Al-Infithar, Al-Muthaffifin, dan Al-Insiyiqq dengan fasih dan lancar. Dibuktikan dari evaluasi yang dilaksanakan setiap satu bulan satu kali, serta kualitas hafalan peserta didik meningkat dengan laporan hafalan peserta didik yang bertambah setiap bulannya ketika proses setoran hafalan, kemudian rekap hafalan bulanan termasuk pada komponen nilai raport PAI.

Kemudian kemampuan peserta didik kelas 12 meningkat dilihat pada elemen tajwid, peserta didik mampu menerapkan hukum bacaan mad thabi'i dan mad far'i agar dapat membiasakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pada elemen tilawah, peserta didik mampu membaca QS. Al-Buruj, Ath-Thariq, Al-A'la, Al-Ghasyiyah, Al-Fajr, Al-Balad, Asy-Syams, Al-Lail dan Adh-Dhuha dengan fasih. Pada elemen Tahfiz, peserta didik mampu menghafal QS. Al-Buruj, Ath-Thariq, Al-A'la, Al-Ghasyiyah, Al-Fajr, Al-Balad, Asy-Syams, Al-Lail dan Adh-Dhuha dengan fasih dan lancar. Dibuktikannya dari evaluasi yang khusus dilaksanakan oleh kelas 12 untuk memenuhi ujian praktek, yaitu parade tasmi, kualitas hafalan peserta didik yang mengikuti parade tasmi meningkat dengan diberikan sertifikat penghargaan tanda ketuntasan Tahfiz juz 30.

#### **D. Kesimpulan**

1. Perencanaan program BTQ untuk peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui metode murajaah Studi Deskriptif Kualitatif di SMAN 1 Baleendah kabupaten bandung, bahwa pada perencanaan yang dilakukan melalui pemetaan tujuan program, program BTQ (Baca, Tahfiz, Qur'an) dirancang melalui metode murajaah, membuat jadwal kegiatan program BTQ (Baca, Tahfiz, Qur'an), rencana pelaksanaan pembelajaran BTQ (Baca, Tahfiz, Qur'an) melalui CPBTQ (Capaian Pembelajaran Baca, Tahfiz, Quran) dan kebutuhan sarana dan prasarana program pembelajaran BTQ.
2. Pelaksanaan program BTQ (Baca, Tahfiz, Qur'an) dilakukan melalui membuat pelaksanaan rencana pembelajaran BTQ (Baca, Tahfiz, Qur'an) melalui CPBTQ (Capaian Pembelajaran Baca, Tahfiz, Quran), menginformasikan terkait surat dan ayat, breafing bersama para mentor, penanggung jawab dan guru PAI, pembagian daftar hadir dan laporan hafalan peserta didik, berkumpul di masjid, kegiatan kultum atau memberikan motivasi kepada peserta didik, membahas materi tajwid, makharijul huruf, shifatul huruf, murajaah sendiri sebelum setoran, mengecek kehadiran peserta didik sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan. Evaluasi bulanan untuk kelas 10,11,12 dan evaluasi semester untuk kelas 12 atau bisa disebut parade Tasmi.
3. Hasil program BTQ (Baca, Tahfiz, Qur'an) untuk peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui metode murajaah Studi Deskriptif Kualitatif di SMAN 1 Baleendah kabupaten bandung, yaitu kualitas hafalan peserta didik meningkat, kuantitas hafalan peserta didik meningkat, dan yang terakhir peningkatan penguasaan tajwid, tilawah dan hafalan pada peserta didik kelas 10, 11 dan 12.

#### **Ucapan Terimakasih**

Peneliti ucapkan terima kasih atas dedikasi yang telah diberikan untuk penyelesaian penelitian ini, kepada yang terhormat:

1. Dr. A. Mujahid Rasyid, Drs., MAg. selaku Dosen Pembimbing I serta Dr. Iwan Sanusi, M.Pd. selaku dosen pembimbing II.
2. Dr. Aep Saepudin, Drs., MAg. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd. I. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan yang selalu memberikan pencerahan selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Bandung.
4. Seluruh dosen dan staf Universitas Islam bandung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang senantiasa membantu dan mengarahkan dalam urusan akademik yang menungjang terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak H. Dudi Rohdiana, S.Pd., M.M. selaku kepala sekolah SMAN 1 Baleendah Kab. Bandung, karena telah memberikan isin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Bapak Riki Khaerul Anwar selaku wakil kepala sekolah SMAN 1 Baleendah Kab. Bandung yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber dalam penelitian penulis.
7. Bapak Firman Fauzan, S. PdI., M.SI., selaku penanggung jawab program BTQ yang dilaksanakan di SMAN 1 Baleendah Kab. Bandung karena sudah senantiasa memberikan arahan dan informasi terkait program kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini dnegan baik.
8. Bapak Fazar selaku guru Pai dan pembina program BTQ yang telah memberikan arahan dan informasi selama pelaksanaan program berlangsung sehingga penulis dapat melihat bagaimana proses pelaksanaan program tersebut.
9. Kepada mentor yang bernama Azzam dan Azmi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber untuk penelitian penulis.
10. Kepada peserta didik kelas 10-11 dan 12 yang bernama Aidan, Melsip, Alya, Afifah, Zidni, Reza, Adnan, Amay, Putri, Syaima, Alfian, Raisya, Zahra, Fitriani, Alfa, Salma, Dela, yang telah menjadi narasumber untuk penelitian ini.
11. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.



**Daftar Pustaka**

- Rizqi, N., Basir, A., Shalihah, S., Mubarak, H., & Syahbudin, A. (2023). Efektivitas Metode Muraja'ah Hafalan Al-Qur'an Siswa Pada Sd Islam Terpadu Al Khair Barabai Kalimantan Selatan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(6), 4484. <https://doi.org/10.35931/Aq.V17i6.2145>
- Pitriani, S. (2021). Upaya Penggunaan Metode Muraja'ah (Mengulang) Pada Hafalan Siswa Dalam Pelajaran Hadits Di Sd It Al-Qiswah Kota Bengkulu.
- Sanusi, I. (2019). Program Pengembangan Keberagaman Peserta Didik Di Sma Melalui Kegiatan Pembelajaran Berbasis Pai Di Luar Kelas (Studi Deskriptif Kualitatif Di Sman 5 Bandung) Iwan Sanusi.
- Rahmi, Y. (2019). Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi. *Innovatio: Journal For Religious-Innovation Studies*, Xix(1), 65–76.
- Yusra. (2019). Penerapan Metode Murajaah Dalam Pembelajaran Tahfidull Qur'ann Di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Imam Syafi'i Kota Bitung.
- Afidah Inarotul Siti, Anggaraini Surya Fina. (2022). Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan.
- Amin, Makinun. (2020). Pengaruh Metode Jibril Dan Metode Murajaah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Raudahatul Quran Karang Duwak Arosbaya.
- Faishol, R., Warsah, I., Mashuri, I., & Sari, N. (2021). Efektivitas Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Quran Pada Siswa Di Sekolah Arunsat Vittaya School Pattani Thailand. *International Journal Of Educational Resources*.
- Khamid, A., Munifah, R., & Rahmawati, A. D. (N.D.). Efektifitas Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren. 2021.
- Khamid, A., Munifah, R., & Rahmawati, A. D. (N.D.). Efektifitas Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren. 2021.
- Putri, V. (2021). Mahar Perkawinan Dengan Hafalan Ayat Al-Quran Perspektif Fiqih Munakahat.
- Rahayu, P. (2023). Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Santri Mda Tahfiz Al-Mutaqqin Desa Pekalongan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
- Ulum, Rifki. (2018). Penerapan Pembelajaran Tahfiz Menggunakan Metode Murajaah Kitabah Dan Sinai Di Madrasah Ibtadaiyah Teropadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Yusra. (2019). Penerapan Metode Murajaah Dalam Pembelajaran Tahfidull Qur'ann Di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Imam Syafi'i Kota Bitung.

Wiridyanti, O. (2021). Penerapan Metode Muroja'ah Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Mi Muhammadiyah Pekalongan